

Determinan Impor Kopi Italia di Pasar Dunia: Peran Konsumsi Domestik dan Populasi Penduduk dalam Model Persamaan Simultan

Sucayono¹, Rahmah Farahdita Soeyatno²

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail Korespondensi: dosen02782@unpam.ac.id¹

Submitted: 13th July 2026 | **Edited:** 26^h August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Sucayono, S., & Soeyatno, R. F. (2026). Determinan Impor Kopi Italia di Pasar Dunia: Peran Konsumsi Domestik dan Populasi Penduduk dalam Model Persamaan Simultan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1812-1822.

ABSTRACT

Italy ranks as the world's third-largest importer of coffee, following the United States and Germany, accounting for approximately 7.9 percent of global coffee imports on average. Identifying the factors that influence Italy's coffee import demand is therefore strategically relevant for coffee-exporting nations, including Indonesia, particularly in developing market-entry and market-expansion strategies. The present research forms part of a broader econometric simultaneous-equation framework for the global arabica coffee market, which incorporates 18 structural equations and 6 identity equations. The model is estimated through the Two-Stage Least Squares (2SLS) approach using annual time-series observations from 1981 to 2018. Rather than discussing the full system, this article focuses on a single structural equation identified as the most statistically robust among the eighteen structural equations: the Italy coffee import equation, which produced the highest coefficient of determination ($R^2 = 99.07\%$; Adjusted $R^2 = 98.76\%$) with a highly significant F-test ($F = 318.74$; $p < 0.0001$) and no indication of serial correlation (Durbin-Watson = 1.94). The estimation results show that Italy's coffee import volume is significantly and positively influenced by domestic coffee consumption and population size, while price-related variables (the world arabica-robusta price ratio, changes in world robusta price), Italy's GDP, the exchange rate, and coffee stock ratio are not statistically significant. These findings indicate that Italy's coffee import behavior is driven primarily by domestic demand fundamentals rather than short-term price signals, suggesting that exporting countries should prioritize reliability of supply and long-term partnership over price-based competition when targeting the Italian market.

Keywords: Coffee Import, Italy, Simultaneous Equation Model, Two-Stage Least Squares, Consumption

PENDAHULUAN

Kopi termasuk salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai strategis dan menjadi bagian penting dalam aktivitas perdagangan internasional. Secara umum, perdagangan kopi dunia didominasi oleh dua spesies utama, yakni arabika (*Coffea arabica*) dan robusta (*Coffea robusta*). Kopi arabika memiliki posisi yang lebih dominan dengan kontribusi sekitar 70 persen terhadap keseluruhan volume perdagangan kopi global, sedangkan proporsi lainnya berasal dari kopi robusta. Besarnya permintaan global terhadap kopi arabika berkaitan erat dengan tingginya kebutuhan dari sejumlah negara importir utama, termasuk Italia. Berdasarkan data International Coffee Organization

(ICO), Italia menempati posisi sebagai importir kopi terbesar ketiga secara global, berada di bawah Amerika Serikat dan Jerman, dengan rata-rata kontribusi sebesar 7,9 persen terhadap total impor kopi dunia selama 2007–2014 (ICO, 2014).

Posisi strategis tersebut terbukti bertahan hingga saat ini: nilai impor kopi Italia tercatat sebesar USD 2,47 miliar pada tahun 2023 sehingga tetap menempatkannya di antara empat negara pengimpor kopi terbesar dunia (Mordor Intelligence, 2026), sementara laporan European Coffee Federation (2024) mencatat bahwa nilai penjualan kopi di pasar Eropa terus tumbuh, didorong oleh pola konsumsi yang stabil di negara-negara utama seperti Italia. Konsistensi posisi Italia sebagai pasar kopi besar dalam jangka panjang ini semakin menegaskan pentingnya memahami determinan struktural di balik volume impornya, bukan sekadar fluktuasi jangka pendek.

Posisi Italia sebagai salah satu pasar utama kopi dunia menjadikan negara ini sasaran penting bagi negara-negara produsen dan pengeksport kopi, termasuk Indonesia, dalam upaya memperluas pangsa pasar eksportnya. Keputusan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan komoditas pertanian melalui impor, termasuk komoditas kopi, pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai aspek dan tidak hanya bergantung pada perubahan harga. Sejumlah indikator ekonomi dan domestik, seperti pola konsumsi masyarakat, tingkat pendapatan nasional, pertumbuhan jumlah penduduk, pergerakan nilai tukar, serta kondisi persediaan komoditas di pasar domestik, turut berperan dalam menentukan besarnya impor (Rahardja & Manurung, 2004; Salvatore, 2004). Dengan demikian, mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volume impor kopi di negara importir utama seperti Italia merupakan langkah penting untuk mendukung penyusunan strategi pemasaran dan pengembangan pasar ekspor yang lebih efektif.

Penelitian mengenai keragaan pasar kopi dunia umumnya dibangun dalam bentuk model ekonometrika persamaan simultan yang besar, mencakup puluhan persamaan struktural dan identitas yang saling terkait antara sisi penawaran, permintaan, ekspor, impor, dan harga (Kustiari, 2006; Lubis, 2006). Model yang besar dan kompleks semacam ini memang mampu menggambarkan keterkaitan sistemik pasar kopi dunia secara menyeluruh, tetapi pada praktiknya tidak semua persamaan di dalam model memiliki kualitas statistik yang sama baiknya. Sebagian persamaan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi dan seluruh variabel penjelasnya konsisten dengan

teori, sementara sebagian persamaan lain menghasilkan R^2 yang rendah dan variabel penjelas yang kurang signifikan. Kondisi ini membuka ruang bagi kajian yang lebih terfokus, yaitu dengan mendalami satu persamaan struktural yang terbukti paling akurat dan paling representatif secara statistik, alih-alih membahas seluruh sistem persamaan secara sekaligus.

Hasil pengolahan data melalui estimasi model persamaan simultan yang menggambarkan dinamika harga kopi arabika di pasar global, yang mencakup 18 persamaan struktural dan 6 persamaan identitas, dilakukan dengan menerapkan pendekatan Two-Stage Least Squares (2SLS), persamaan impor kopi Italia merupakan persamaan dengan tingkat akurasi statistik tertinggi di antara seluruh persamaan struktural yang ada, dengan nilai R^2 sebesar 99,07 persen. Nilai ini jauh melampaui rata-rata R^2 persamaan struktural lain dalam model, sehingga persamaan impor kopi Italia dipandang paling layak untuk dikaji secara mendalam sebagai representasi determinan permintaan impor kopi pada pasar pengimpor utama dunia.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai determinan yang berperan dalam menentukan volume impor kopi Italia dari pasar internasional. Analisis difokuskan pada salah satu persamaan struktural yang menunjukkan tingkat ketepatan statistik paling baik dalam kerangka model ekonometrika persamaan simultan pasar kopi global. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan utama, yaitu: (1) variabel apa saja yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor kopi Italia; dan (2) bagaimana arah serta tingkat pengaruh dari setiap variabel tersebut terhadap perubahan volume impor kopi Italia. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menguji, dan menjelaskan faktor-faktor penentu volume impor kopi Italia di pasar global dengan menggunakan model ekonometrika persamaan simultan yang diestimasi melalui metode Two-Stage Least Squares (2SLS).

LANDASAN TEORI

Teori Permintaan

Permintaan dapat dipahami sebagai tingkat keinginan konsumen untuk memperoleh suatu produk pada beragam tingkat harga dalam jangka waktu tertentu. Besarnya permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain harga

produk yang bersangkutan, harga barang substitusi maupun komplementer, pendapatan per kapita, preferensi konsumen, jumlah populasi, serta ekspektasi terhadap perubahan harga pada periode yang akan datang (Rahardja & Manurung, 2004). Dalam konteks impor sebagai bentuk permintaan agregat suatu negara terhadap barang dari luar negeri, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi domestik menjadi variabel kunci yang merepresentasikan besarnya kebutuhan pasar dalam negeri terhadap suatu komoditas (Mankiw, 2003).

Teori Impor dalam Perdagangan Internasional

Menurut Salvatore (2004), dari perspektif teori ekonomi, besarnya impor suatu komoditas pada dasarnya ditentukan oleh kondisi dan tingkat permintaan yang berasal dari pasar domestik, yaitu harga komoditas tersebut, harga barang substitusi, pendapatan nasional, nilai tukar mata uang, serta ketersediaan stok di dalam negeri. Ketika produksi domestik suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya, maka terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) yang mendorong negara tersebut melakukan impor dari negara lain yang mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*) (Krugman & Obstfeld, 2004). Nilai tukar mata uang turut memainkan peranan penting karena memungkinkan perbandingan harga antarnegara dalam mata uang yang berbeda (Krugman & Obstfeld, 2000).

Sistem Persamaan Simultan dan Metode 2SLS

Ketika terdapat hubungan kausal dua arah antar variabel dalam suatu sistem pasar, estimasi parameter tidak dapat dilakukan secara langsung menggunakan pendekatan kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares/OLS*) karena akan menghasilkan koefisien yang bias dan tidak konsisten akibat korelasi antara variabel penjelas dengan galat (Supranto, 2004; Koutsoyiannis, 1977). Pendekatan *Two-Stage Least Squares (2SLS)* digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengatasi potensi bias yang muncul akibat hubungan simultan antarvariabel dalam model, cocok digunakan pada persamaan yang bersifat *over identified*, relatif toleran terhadap kesalahan spesifikasi model, dan cukup baik digunakan pada ukuran sampel yang terbatas (Gujarati, 2004).

Penelitian Terdahulu

Kustiari (2006) dalam kajiannya mengenai perkembangan pasar kopi dunia menemukan bahwa peningkatan daya saing ekspor kopi suatu negara sangat ditentukan oleh produktivitas dan kualitas produk, sementara Lubis (2006) menunjukkan bahwa

intervensi harga oleh pemerintah pada sisi ekspor berdampak pada penurunan keuntungan eksportir. Pada tataran global, studi berbasis model gravitasi oleh Abafita dan Tadesse (2021) terhadap arus perdagangan kopi dunia periode 2001-2015 turut mengonfirmasi bahwa populasi dan pendapatan negara pengimpor merupakan determinan yang secara konsisten signifikan mendorong volume perdagangan kopi lintas negara, sejalan dengan peran variabel populasi penduduk yang ditemukan signifikan dalam persamaan impor kopi Italia pada studi ini. Meskipun demikian, pendekatan model gravitasi tersebut menitikberatkan pada faktor jarak geografis dan karakteristik hubungan bilateral antarnegara, sedangkan penelitian ini menggunakan kerangka persamaan simultan yang secara eksplisit memodelkan interaksi antara harga, konsumsi, dan variabel makroekonomi domestik dalam satu sistem pasar kopi dunia. Kedua pendekatan tersebut bersifat saling melengkapi dalam menjelaskan determinan impor kopi. Berbeda dengan studi-studi tersebut yang berfokus pada sisi penawaran dan ekspor negara produsen atau pada faktor gravitasi bilateral, artikel ini memberikan kontribusi dengan menganalisis secara spesifik sisi permintaan impor pada salah satu negara yang memiliki tingkat impor kopi tertinggi di pasar global melalui model persamaan simultan yang terverifikasi paling akurat secara statistik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berbentuk data runtut waktu tahunan yang mencakup 38 observasi selama 1981–2018. Data diperoleh dari beberapa lembaga, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), International Coffee Organization (ICO), FAOSTAT, serta Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian. Variabel yang dianalisis mencakup jumlah impor kopi Italia, tingkat konsumsi kopi domestik Italia, Produk Domestik Bruto (GDP) Italia, kurs Euro terhadap Dolar Amerika Serikat, jumlah penduduk Italia, persediaan kopi domestik, serta harga kopi arabika dan robusta pada tingkat pasar internasional.

Model Analisis

Persamaan yang menggambarkan impor kopi Italia merupakan bagian dari 18 persamaan struktural yang terdapat dalam model ekonometrika pasar kopi arabika global. Secara keseluruhan, model tersebut mencakup 24 persamaan, yang terdiri atas 18

persamaan struktural dan 6 persamaan identitas. Estimasi parameter model dilakukan dengan pendekatan Two-Stage Least Squares (2SLS) menggunakan perangkat lunak SAS/ETS versi 9.4. Hasil identifikasi berdasarkan kriteria order condition menunjukkan bahwa seluruh persamaan struktural yang dibangun dalam model berada pada kondisi over identified, sehingga metode 2SLS menjadi metode estimasi yang tepat digunakan. Artikel ini membatasi pembahasan hanya pada satu persamaan yang menghasilkan performa statistik terbaik dari seluruh sistem, yaitu persamaan impor kopi Italia, dengan spesifikasi sebagai berikut:

$$MKOITA_t = \rho_0 + \rho_1 RPWKOAR + \rho_2 SPWKORO + \rho_3 CONSITA_t + \rho_4 LGDPITA + \rho_5 ERITA_t + \rho_6 POPITA_t + \rho_7 RSTOKITA + \varepsilon$$

dengan tanda parameter yang diharapkan (hipotesis): $\rho_3, \rho_4, \rho_6 > 0$ dan $\rho_1, \rho_2, \rho_5, \rho_7 < 0$, di mana:

$MKOITA_t$ = Merepresentasikan jumlah impor kopi Italia tahun t (ton); $RPWKOAR$ = rasio harga kopi arabika dunia (US\$/kg); $SPWKORO$ = perubahan harga kopi robusta dunia (US\$/kg); $CONSITA_t$ = konsumsi kopi di Italia tahun t (ton); $LGDPITA$ = pendapatan nasional (GDP) Italia tahun $t-1$; $ERITA_t$ = nilai tukar Italia terhadap US\$ (€/US\$); $POPITA_t$ = populasi penduduk Italia tahun t (jiwa); $RSTOKITA$ = rasio stok kopi di Italia; ε = komponen error atau gangguan dalam model.

Kelayakan dan validitas model dievaluasi menggunakan beberapa pengujian statistik. Nilai adjusted R^2 digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selanjutnya, uji F diterapkan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel penjelas secara bersama-sama, sedangkan uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel secara individual. Selain itu, statistik Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui kemungkinan adanya autokorelasi pada residual model.

HASIL PENELITIAN

Kelayakan Model

Persamaan impor kopi Italia menghasilkan kinerja statistik terbaik di antara 18 persamaan struktural dalam model ekonometrika yang menggambarkan dinamika harga kopi arabika di pasar global. Ringkasan ukuran statistik pada model disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran Kelayakan Statistik Persamaan Impor Kopi Italia

Ukuran Statistik	Nilai
R-Square (R ²)	0,99068 (99,07%)
Adjusted R-Square	0,98757
F Value	318,74
Prob > F	<0,0001
Durbin-Watson (Dw)	1,936854

Sumber: Data sekunder diolah, 2021 (diadaptasi dari Soeyatno, 2021)

Nilai R² sebesar 0,99068 menunjukkan bahwa 99,07 persen variasi volume impor kopi Italia mampu dijelaskan oleh variabel-variabel predetermined dalam persamaan, dan hanya sekitar 0,93 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model. Besaran nilai F pada angka 318,74 dengan signifikansi kurang dari 0,0001 menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen dalam model terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya volume impor kopi Italia. Nilai durbin-watson sebesar 1,936854, yang mendekati angka 2, mengindikasikan bahwa persamaan ini terbebas dari masalah autokorelasi. Kombinasi ketiga ukuran statistik tersebut menegaskan bahwa persamaan impor kopi Italia merupakan persamaan yang paling akurat dan paling layak dijadikan dasar analisis dibandingkan 17 persamaan struktural lainnya dalam model.

Hasil Estimasi Parameter

Hasil estimasi parameter persamaan impor kopi Italia tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Persamaan Impor Kopi Italia

Variabel	Koefisien	Prob > t	Keterangan Variabel
Intercept	-1.400.904	<0,0001*	Konstanta
RPWKOAR	-131,062	0,9904	Rasio harga kopi arabika dunia
SPWKORO	1.034,873	0,3209	Perubahan harga kopi robusta dunia
CONSITA	1,648832	<0,0001*	Konsumsi kopi di Italia tahun t
LGDPITA	-0,01781	0,9462	GDP Italia tahun t-1
ERITA	-6,62145	0,3233	Nilai tukar Italia/US\$
POPITA	0,022628	<0,0001*	Jumlah populasi penduduk Italia tahun t
RSTOKITA	-18.239,6	0,6019	Rasio stok kopi Italia

Sumber: Data sekunder diolah, 2021 (diadaptasi dari Soeyatno, 2021) Keterangan: *) signifikan pada taraf 95%

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2, persamaan impor kopi Italia dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MKOITA} = & -1.400.904 - 131,062 \text{ RPWKOAR} + 1.034,873 \text{ SPWKORO} + 1,648832 \\ & \text{CONSITA} - 0,01781 \text{ LGDPITA} - 6,62145 \text{ ERITA} + 0,022628 \text{ POPITA} - 18.239,6 \\ & \text{RSTOKITA} \end{aligned}$$

Dari ketujuh variabel penjelas yang tergabung dalam model persamaan, terdapat dua variabel yang terbukti berpengaruh nyata secara statistik pada taraf signifikansi 95 persen, yaitu konsumsi kopi di Italia (CONSITA) dan populasi penduduk Italia (POPITA), sementara lima variabel lainnya berpengaruh tidak nyata.

Konsumsi kopi di Italia berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap volume impor kopi Italia (koefisien 1,648832; $p < 0,0001$). Dengan demikian, kenaikan konsumsi kopi sebesar 1 ton diperkirakan akan diikuti oleh peningkatan impor kopi Italia sebesar 1,648832 ton. Hasil demikian konsisten dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa peningkatan konsumsi domestik akan mendorong pedagang menambah persediaan melalui impor guna memenuhi kebutuhan konsumen (Rahardja & Manurung, 2004). Mengingat produksi kopi domestik Italia yang sangat terbatas akibat kondisi iklim yang tidak mendukung budidaya kopi, hampir seluruh kebutuhan konsumsi kopi di Italia dipenuhi melalui impor, sehingga hubungan positif antara konsumsi dan impor menjadi sangat kuat dan konsisten.

Populasi penduduk Italia juga berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap volume impor kopi Italia (koefisien 0,022628; $p < 0,0001$), yang berarti setiap peningkatan satu jiwa penduduk Italia akan menaikkan jumlah impor kopi sebesar 0,022628 ton. Pertambahan penduduk secara langsung memperbesar basis konsumen potensial kopi, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kebutuhan pasokan kopi dari luar negeri (Nicholson, 1991, dalam Krugman & Obstfeld, 2000).

Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan bahwa rasio harga kopi arabika di pasar global (RPWKOAR) serta perubahan harga kopi robusta dunia (SPWKORO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya impor kopi Italia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan Italia dalam mengimpor kopi lebih didorong oleh kebutuhan riil konsumsi domestik yang bersifat inelastis, bukan oleh pertimbangan fluktuasi harga jangka pendek di pasar dunia. Konsumsi kopi kini telah melekat dalam keseharian masyarakat dan budaya konsumsi masyarakat Italia sehingga permintaannya relatif tidak sensitif terhadap perubahan harga (price inelastic). Temuan ini konsisten dengan hasil kajian Tiezzi dan Milone (2025) yang menggunakan data panel rumah tangga konsumen Italia dan menemukan bahwa motivasi intrinsik serta keterikatan budaya terhadap kopi menyebabkan permintaan kopi di Italia relatif tidak responsif terhadap perubahan harga, sebuah pola konsumsi yang khas pada masyarakat dengan

tradisi minum kopi (coffee culture) yang mengakar kuat seperti halnya Italia. Variabel yang mencakup produk domestik bruto (GDP) Italia pada periode sebelumnya serta nilai tukar mata uang Italia terhadap dolar Amerika Serikat (US\$) juga tidak berpengaruh nyata, yang dapat dijelaskan oleh tingginya pendapatan per kapita Italia sebagai negara maju sehingga perubahan pendapatan relatif tidak lagi menjadi kendala dalam keputusan mengimpor kebutuhan pokok seperti kopi. Adapun rasio persediaan kopi di Italia yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa importir dari Italia cenderung melakukan impor secara reguler mengikuti pola konsumsi, bukan berdasarkan strategi penyesuaian stok.

Temuan bahwa impor kopi Italia lebih ditentukan oleh faktor permintaan domestik struktural (konsumsi dan populasi) daripada oleh harga memiliki implikasi strategis bagi negara-negara pengekspor kopi, termasuk Indonesia. Strategi peningkatan ekspor ke pasar Italia sebaiknya lebih diarahkan pada penguatan hubungan dagang jangka panjang, konsistensi pasokan, dan penyesuaian terhadap tren pertumbuhan konsumsi, dibandingkan hanya mengandalkan strategi harga kompetitif semata. Relevansi temuan ini semakin nyata mengingat Indonesia telah menjadi salah satu pemasok kopi robusta utama bagi Italia, dengan volume ekspor sebesar 23 ribu ton pada tahun 2022, namun tren volume tersebut justru menurun rata-rata 5,4 persen per tahun selama periode 2018-2022 (CBI, 2024), di tengah permintaan struktural Italia yang secara empiris terbukti terus didorong oleh pertumbuhan konsumsi dan populasi. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa melemahnya pangsa pasar Indonesia lebih disebabkan oleh persoalan pada sisi penawaran, seperti konsistensi mutu dan keterlacakan (traceability) produk, ketimbang oleh lemahnya permintaan Italia itu sendiri. Oleh karena itu, alih-alih bersaing melalui harga pada komoditas yang secara empiris terbukti price inelastic, eksportir Indonesia, yang kopi robustanya banyak digunakan sebagai bahan baku blend espresso oleh produsen besar Italia seperti Lavazza dan Illy (AEKI-AICE, 2026), perlu memprioritaskan investasi pada standar mutu, sertifikasi keberlanjutan, dan keandalan pasokan jangka panjang agar mampu mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya di Italia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap persamaan impor kopi Italia yang merupakan persamaan dengan akurasi statistik tertinggi ($R^2 = 99,07\%$) di antara 18 persamaan struktural dalam kerangka model ekonometrika yang menggambarkan dinamika harga kopi arabika di pasar internasional, dapat disimpulkan bahwa volume impor kopi Italia secara nyata dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu konsumsi kopi domestik dan jumlah penduduk Italia, yang keduanya berpengaruh positif dan sangat signifikan. Sebaliknya, faktor-faktor yang berkaitan dengan harga kopi dunia, pendapatan nasional, nilai tukar mata uang, serta rasio persediaan kopi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah impor kopi Italia. Temuan mengenai peran dominan konsumsi dan populasi domestik ini juga sejalan dengan bukti empiris pada level perdagangan kopi dunia yang lebih luas (Abafita & Tadesse, 2021) serta dengan pola inelastisitas harga yang ditemukan pada konsumen kopi Italia (Tiezzi & Milone, 2025), sehingga memperkuat validitas eksternal hasil penelitian ini sebagai representasi determinan permintaan impor kopi pada pasar pengimpor utama dunia.

Temuan ini menunjukkan bahwa permintaan impor kopi Italia bersifat didorong oleh kebutuhan (demand-driven) dan relatif tidak elastis terhadap harga, sehingga negara-negara eksportir kopi disarankan untuk berfokus pada strategi keandalan pasokan dan hubungan dagang jangka panjang ketika menysasar pasar Italia. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dengan menunjukkan bahwa dalam model persamaan simultan yang besar dan kompleks, analisis mendalam terhadap satu persamaan dengan akurasi statistik tertinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih tajam dan aplikatif dibandingkan pembahasan seluruh sistem secara sekaligus.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena analisis yang dilakukan hanya memusatkan perhatian pada satu persamaan dari keseluruhan sistem model, sehingga interaksi simultan dengan persamaan-persamaan lain dalam sistem tidak dibahas secara mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis serupa pada negara importir kopi utama lainnya, termasuk Amerika Serikat, Jerman, Jepang, serta Perancis dan beberapa negara lainnya, guna memperoleh peta yang lebih lengkap mengenai determinan permintaan impor kopi di pasar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abafita, J., & Tadesse, T. (2021). Determinants of global coffee trade: Do RTAs matter? Gravity model analysis. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1892925. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1892925>
- AEKI-AICE (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia). (2026). Main targets of Indonesian coffee exports. <https://www.aeki-aice.org/en/the-main-target-of-Indonesian-coffee-exports/>
- CBI (Centre for the Promotion of Imports from Developing Countries). (2024). Entering the Italian market for coffee. <https://www.cbi.eu/market-information/coffee/italy/market-entry>
- European Coffee Federation (ECF). (2024). European coffee report 2023/2024. <https://www.ecf-coffee.org/wp-content/uploads/2024/07/European-Coffee-Report-2023-2024.pdf>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- International Coffee Organization (ICO). (2014). *Trade statistics: World coffee trade*. ICO.
- Koutsoyiannis, A. (1977). *Theory of econometrics* (2nd ed.). Macmillan.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2000). *International economics: Theory and policy* (5th ed.). Addison-Wesley.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi internasional: Teori dan kebijakan* (Terjemahan). Indeks.
- Kustiari, R. (2006). Perkembangan pasar kopi dunia dan implikasinya bagi Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(2), 43-55.
- Lubis, A. D. (2006). Keragaan industri kopi dan dampak intervensi harga ekspor/impor terhadap ekspor kopi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(1), 45-65.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar ekonomi* (Terjemahan, Jilid 1). Erlangga.
- Mordor Intelligence. (2026). Italy coffee market: Analysis & trends. <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/italy-coffee-market>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (1991). *Econometric models and economic forecasts* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (1998). *Econometric models and economic forecasts* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2004). *Teori ekonomi mikro: Suatu pengantar* (3rd ed.). Lembaga Penerbit FEUI.
- Salvatore, D. (2004). *International economics* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Soeyatno, R. F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar kopi arabika dunia terhadap kopi arabika di Indonesia [Tugas mini disertasi]. Institut Pertanian Bogor.
- Supranto, J. (2004). *Ekonometri* (Buku 1). Ghalia Indonesia.
- Tiezzi, S., & Milone, C. (2025). Intrinsic motivation in consumer demand: The case of organic coffee. *Italian Economic Journal*. <https://doi.org/10.1007/s40797-025-00358-x>